

**MAKNA DAN FUNGSI SALAWAT JAWA NGELIK DALAM  
KEBERAGAMAAN MASYARAKAT KAMPUNG MLANGI, D.I.Y 1990-  
2020 M**



**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister  
Humaniora (M. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Disusun Oleh:**  
**Nurul Hasanah**  
**NIM: 19201020007**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hasanah  
NIM : 19201020007  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Nurul Hasanah  
NIM: 19201020007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hasanah  
NIM : 19201020007  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

menyatakan bahwa naskah tesis saya ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



**Nurul Hasanah**  
NIM: 19201020007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1605/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Makna dan Fungsi Salawat Jawa Ngelik dalam Keberagaman Masyarakat Kampung Mlangi, D.I.Y 1990-2020 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HASANAH, S. Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 19201020007  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e581c626899



Penguji I  
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e850fbc14d



Penguji II  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64e73c2a7a034



Yogyakarta, 14 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e8590824b82

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 19201020007

Judul : Eksistensi Salawat Jawa Ngelik terhadap Keberagamaan Masyarakat Kampung Mlangi, D.I.Y 1990-2020 M

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumussalam wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,

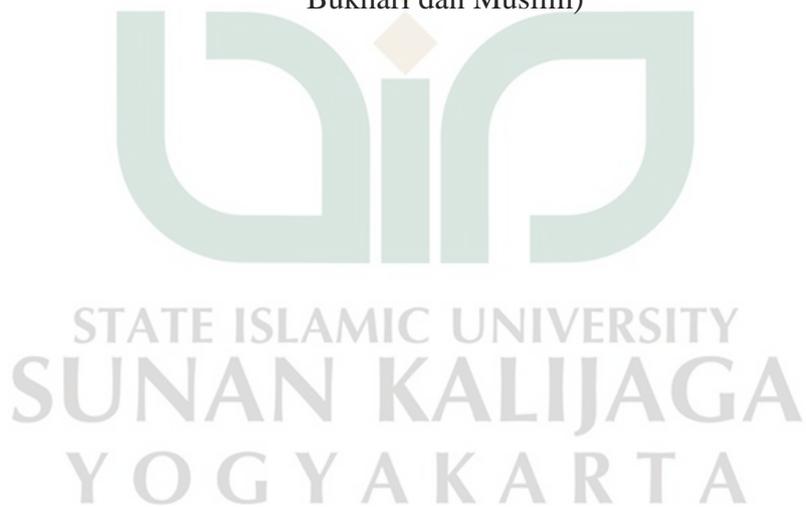
**Dr. Maharsi, M. Hum.**

NIP: 19711031 200003 1 001

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي ، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٌ مِنْهُمْ ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا ، وَإِنْ أَتَانِي بِمَشْيِ أُنْتَيْتُهُ هَرُولَةً »

Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, "Allah berfirman, "Aku memperlakukan hambaku seperti dia berharap aku akan memperlakukannya. Aku bersamanya setiap kali dia mengingat Aku: jika dia memikirkan Aku, Aku memikirkannya; jika dia menyebut-Ku di dalam jiwanya, Aku menyebut dia di diriku, Jika dia menyebut-Ku dalam level tertentu, Aku akan menyebutnya yang lebih baik. Jika dia mendekat kepada-Ku satu jengkal tangan, Aku mendekatinya sejauh lengan; dan jika dia mendekat kepada-Ku sejauh satu lengan, Aku semakin mendekat dengan jarak dua tangan yang terentang lebih dekat dengannya; dan jika dia mendatangiKu dengan berjalan, Aku pergi padanya sambil berlari. " (Al-Bukhari dan Muslim)



## PERSEMBAHAN

*Tesisi ini ku persembahkan untuk bapakku Anwar, ibuku Rindawati, ibuku Misna, suamiku Sigit Apriyanto, alm. adikku Nuriel Fahmi, dan orang-orang yang selalu menjadi support systemku.*



## ABSTRAK

Salawat Jawa Ngelik merupakan budaya lokal yang masih dilestarikan hingga saat ini dan sudah menjadi tradisi Masyarakat Mlangi. Keberadaan Salawat Jawa Ngelik tidak dapat dilepaskan dari Kiai Nur Iman, sosok ulama sekaligus Kakak kandung Sultan Hamengku Bowono I yang berjasa atas terbentuknya Kampung Mlangi dan tersebarnya ajaran Islam di wilayah tersebut. Pada awal kemunculannya, Salawat Jawa Ngelik digunakan sebagai metode dakwah Kiai Nur Iman untuk menyebarkan ajaran Islam sesuai pesan dari gurunya Kiai Abdullah Muhsin. Melalui Salawat Jawa Ngelik, Kiai Nur Iman ingin menunjukkan bahwa budaya Jawa dan ajaran Islam tidak harus dipisahkan, namun bisa dikompromikan menjadi sebuah budaya baru yang harmonis. Pada perkembangannya, Salawat Jawa Ngelik yang bernuansa Islam-Jawa sudah mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Mlangi.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah fungsi dan makna Salawat Jawa Ngelik dalam masyarakat Kampung Mlangi. Untuk mendekati permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosial keagamaan dengan mengacu pada fenomena keagamaan yang diungkapkan Emile Durkheim, dan teori praktik keagamaan yang dikembangkan oleh Clifford Geertz dalam bukunya berjudul *Interpretation of Cultures*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka, sedangkan dalam analisisnya menggunakan sumber kualitatif dan sumber-sumber pendukung lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah yang meliputi 4 tahap, yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan Masyarakat Mlangi untuk menjaga dan melestarikan eksistensi Salawat Jawa Ngelik sebagai warisan budaya mereka. Salawat Jawa Ngelik tidak hanya ungkapan rasa cinta kepada Rasulullah, akan tetapi juga memiliki fungsi dan makna yang mendalam baik dalam aspek sosial keagamaan maupun sosial budaya.

**Kata Kunci:** Fungsi dan Makna, Salawat Jawa Ngelik, Keagamaan, dan Mlangi.

## **ABSTRACT**

*Salawat Jawa Ngelik is a local culture still preserved today and has become a tradition of the Mlangi people. The existence of the Javanese Salawat Ngelik cannot be separated from Kiai Nur Iman, a religious scholar who is also the older brother of Sultan Hamengku Bowono I, who contribute to the formation of Kampung Mlangi and the spread of Islamic teachings in the region. At the beginning of its appearance, Kiai Nur Iman used Jawa Ngelik Salawat as a preaching method to spread Islamic teachings. It is according to the message from his teacher Kiai Abdullah Muhsin. Through the Javanese Salawat Ngelik, Kiai Nur Iman wants to show the Javanese culture and Islamic teaching as a new, harmonious culture. In its development, Salawat Jawa Ngelik with Islamic-Javanese nuances has taken root in the daily life of the Mlangi people.*

*The main problem in this research is the function and meaning of Salawat Javanese Ngelik in the community of Kampung Mlangi. Approaching this problem, this study uses a socio-religious approach concerning religious phenomena expressed by Emile Durkheim and the theory of religious practice developed by Clifford Geertz in his book entitled Interpretation of Cultures. Data collection in this study used interview techniques and literature study, while the analysis used qualitative and other supporting sources. The method used in this study is the historical research method which includes four stages: heuristics, verification, interpretation, and historiography.*

*This research reveals that there are efforts made by the Mlangi community to maintain and preserve the existence of Salawat Jawa Ngelik as their cultural heritage. Salawat Jawa Ngelik is not only an expression of love for Rasullah, but also has deep functions and meanings in both socio-religious and socio-cultural aspects.*

**Keywords:** *Function and Meaning, Salawat Jawa Ngelik, Religion, and Mlangi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur Peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang telah melimpahkan berkah sehingga tesis dengan judul "Makna dan Fungsi Salawat Jawa Ngelik dalam Keberagamaan Masyarakat Kampung Mlangi, D.I.Y 1990-2020 M" dapat terselesaikan dengan baik. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang budaya lokal, keberagamaan masyarakat Mlangi dan eksistensi Salawat Jawa Ngelik sebagai bagian dari budaya dan tradisi yang berharga.

Proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Anwar, Ibu Rindawati, dan Ibu Misna yang telah memberi tanpa bertanya, dan menjadi orang tua luar biasa bagi peneliti. Alm. adikku Nuriel Fahmi, semoga bahagia dan tenang di surga Allah. Semoga kelak, kita berkumpul di surganya Allah. Amin.
2. Suamiku si pemilik dada lapang dan kesabaran tak terhingga, terima kasih atas supportnya. Semoga kontrak seumur hidup kita berlaku hingga ke surganya Allah. Aamiin.
3. Ibu mertuaku Karyati, alm bapak mertuaku Bapak Ansori, dan adik-adikku: Nova, Naufal, dan Arumi.

4. Ibu nyai guru ngajiku, para guru di Pondok Pesantren Miftahul Huda dan Hidayatul Muttaqin. Terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan dan mengalir hingga saat ini.
5. Bpk. Dr. Maharsi, M. Hum. pembimbing tesis yang selalu sabar dan berkenan meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk mengarahkan, menasehati dan memberikan bimbingan hingga tesis ini selesai. Peneliti ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas dengan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.
6. Bpk. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag, M. Ag. Ketua Prodi Magister SPI yang sudah membantu peneliti dalam pengajuan judul hingga tesis ini selesai.
7. Jajaran dosen UIN Sunan Kalijaga terutama Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan Ketua Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam.
8. Para narasumber yang dengan senang hati memberikan informasi kepada peneliti. Terutama Gus Mustafied yang peneliti repotkan dan berkenan meminjamkan sumber rujukan tesis ini. Tak lupa juga Bapak Kailani yang menyambut peneliti penuh gembira dan berkenan meminjamkan kitab tuntunan Salawat Jawa Ngelik. Terima kasih juga kepada masyarakat Mlangi yang selalu terbuka dan memberikan sambutan hangat.
9. Sahabatku Samsuniyah, teman berjuang sejak S1, sobat sambat, dan saudara terbaik yang selalu ada untuk peneliti dalam suka maupun duka.

10. Kepada Dek Fitri Wulandari yang selalu mendampingi dan memberikan arahan dalam penulisan tesis ini, juga menemani berjuang. Tak lupa juga teman-teman angkatan Magister SPI 2019 yang sudah berjuang bersama.
11. Teman-teman ODR Produk Toko Ijo yang sudah menjadi sobat perjalananku. Mas Fakhis dan tong sampahku Mas Alfian dan semua teman-teman.
12. Teman-teman Csat ODR Produk Toko Ijo baik Omni maupun Intools, tempat bertumbuh dan berproses. Semoga kita semua sukses ya teman-teman. Aamiin.
13. Teman-teman batch 1 Jingdong yang kini sudah pamit undur diri dari Indonesia. Terima kasih tak terhingga untuk TL ku Mommy Dita yang susah payah memberikan jam shifting sesuai jadwal kuliah, sehingga peneliti tetap bisa bekerja dan mengikuti perkuliahan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, akhirnya peneliti bisa menyelesaikan penulisan tesis ini. Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini ada kurangnya dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

**Nurul Hasanah**  
NIM: 19201020007

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	Lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

<sup>1</sup> Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dlammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حُسَيْن : husain

حَوْل : haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَآ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
اِآ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
اُآ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. **Ta Marbutah**

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة Fatimah:

مكة المكرمة Makkah al Mukarramah:

5. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4. Tinjauan Pustaka .....	11
1.5. Kerangka Teoritik .....	15
1.6. Metode Penelitian .....	18
Heuristik.....	19
Verifikasi (Kritik Sumber).....	20
Interpretasi .....	20
Historiografi .....	21
1.7. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II SALAWAT JAWA NGELIK DI KAMPUNG MLANGI</b> .....	<b>24</b>
2.1. Gambaran Umum Kampung Santri Mlangi .....	24

2.2.	Riwayat Singkat Kiai Nur Iman .....	31
2.3.	Latar Belakang Munculnya Salawat Jawa Ngelik .....	40
2.4.	Bacaan Salawat Jawa Ngelik .....	42
<b>BAB III RITUAL DAN PRAKTEK SALAWAT JAWA NGELIK DALAM MASYARAKAT KAMPUNG MLANGI.....</b>		<b>48</b>
3.1.	Salawat dalam Tradisi Keagamaan di Mlangi.....	48
3.2.	Praktik Salawat Jawa Ngelik .....	52
3.3.	Perkembangan Salawat Jawa Ngelik Tahun 1990-2013 .....	60
3.3.1.	Perubahan Sosial dan Teknologi .....	61
3.3.2.	Kurangnya Minat dan Penerus .....	63
3.3.3.	Perubahan Nilai dan Budaya .....	65
3.3.4.	Perubahan Ekonomi dan Prioritas Hidup.....	67
<b>BAB IV MAKNA DAN FUNGSI SALAWAT JAWA NGELIK DALAM SOSIAL AGAMA DAN SOSIAL BUDAYA .....</b>		<b>69</b>
4.1.	Perkembangan Salawat Jawa Ngelik Tahun 2013-2020 .....	69
4.1.1.	Memanfaatkan Teknologi dan Media Sosial .....	70
4.1.2.	Membangun Generasi Penerus .....	73
4.1.3.	Aktivitas Masjid Pathok Negoro .....	76
4.1.4.	Kesadaran Masyarakat Dalam Mempertahankan Warisan Budaya.....	78
4.3.	Makna Salawat Jawa Ngelik dalam Keberagaman Masyarakat Mlangi	79
4.3.1.	Makna Sosial Keagamaan.....	80
4.3.2.	Makna Sosial Budaya.....	85
4.2.	Fungsi Salawat Jawa Ngelik dalam Keberagaman Masyarakat Mlangi	106
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>106</b>
A.	Kesimpulan .....	106
B.	Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>110</b>
	Buku .....	110

Kitab/Koleksi Pribadi.....	113
Artikel/Konferensi.....	113
Jurnal .....	114
Tesis/Desertasi .....	115
Website .....	116
Sumber Wawancara:.....	116
<b>Lampiran .....</b>	<b>117</b>
Daftar Informan .....	117
Lampiran Foto.....	118
<b>Curriculum Vitae.....</b>	<b>94</b>



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, salawat merupakan bentuk jamak dari kata *Shalat* yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus.<sup>1</sup> Adapun secara terminologis, salawat terbagi tiga, yakni: *Pertama*, salawat dari Allah pada Rasulullah, merupakan rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*). *Kedua*, salawat dari malaikat pada Rasulullah Muhammad Saw. berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad Saw., sedangkan salawat selain dari Nabi merupakan permohonan rahmat serta ampunan. *Ketiga*, Salawat orang-orang yang beriman adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad.<sup>2</sup> Pembacaan salawat bermaksud untuk memohon keberkahan, mencukupi beberapa hak Rasulullah selaku perantara risalah antara Allah SWT. dengan hamba-hamba-Nya, serta menunaikan perintah Allah SWT seperti yang dipaparkan Al-Quran

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

---

<sup>1</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 134-137.

<sup>2</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat: Kajian Sosio Sastra Nabi Muhammad SAW*. (Malang: UIN-MALIK PRESS, 2010), hlm. 55-56.

“*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (QS. Al-Ahzab: 56).<sup>3</sup>

Salawat juga dibacakan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. atau disebut Maulid Nabi. Peringatan Maulid Nabi pertama kali diperkenalkan oleh Dinasti Fatimiyah yang memerintah di Mesir tahun 909-1171 M. Dinasti Fatimiyah mewajibkan rakyatnya menyenandungkan sanjungan atau pujian kepada Nabi Muhammad Saw. dalam perayaan Maulid Nabi. Khalifah meresmikan pujian tersebut sebagai tradisi negara serta legitimasi politik bahwa dinasti Fatimiyah adalah kekhalifahan Islam berdasar garis keturunan Nabi Muhammad Saw.<sup>4</sup>

Masyarakat muslim di Kampung Mlangi yang dikenal sebagai kampung santri turut melestarikan tradisi menyambut kelahiran Nabi Muhammad Saw. Umumnya dalam tradisi Maulid Nabi diadakan perayaan-perayaan keagamaan seperti pembacaan salawat Nabi dan pengajian. Pada perkembangannya tradisi ini identik dengan pembacaan salawat dan di Mlangi tidak hanya diadakan pada hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. saja namun juga di berbagai acara seperti; kelahiran anak, *walimah al-ursy*, khitanan, *wetonan*, dan lainnya.<sup>5</sup> Salawatan tidak

---

<sup>3</sup> Mahmud Samiy, *70 Shalawat Pilihan: Riwayat, Manfaat, dan Keutamaannya* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 9.

<sup>4</sup> Wasisto Raharjo Jati, “Tradisi, Sunnah & Bid’ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies” Vol. 14 No. 2 (2012): hlm. 229., <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>.

<sup>5</sup> Masyarakat Mlangi memiliki identitas yang khas, terkait dengan dua hal penting. Pertama, ketika ada anggota masyarakat yang telah wafat, tradisi tahlilan menjadi bagian tak terpisahkan dalam upacara peringatannya. Kedua, ketika merujuk pada individu yang masih hidup, mereka melibatkan diri dalam tradisi salawatan sebagai bentuk penghormatan dan doa bagi kebahagiaan dan keselamatan orang tersebut. Hasil wawancara dengan Kiai Ikhsan, Tokoh agama dan anggota Salawat Jawa Ngelik, 10 Juni 2023, Padepokan Ikhwan, Mlangi, DIY.

hanya dilakukan oleh individu saja, melainkan juga melibatkan pembacaan salawat secara berjamaah. Tradisi ini mencakup partisipasi kolektif masyarakat dengan berkumpul untuk melantunkan salawat bersama sebagai wujud kebersamaan dan memperkuat hubungan sosial. Oleh karenanya, salawatan di Mlangi tidak hanya menjadi aktivitas individu, tetapi juga merupakan suatu acara yang dijalankan secara bersama-sama untuk mendapatkan keberkahan.

Jika masyarakat pada umumnya menggunakan bacaan salawat karya Syaikh Ja'far al Barzanji, namun masyarakat Mlangi menggunakan Salawat Jawa Ngelik sebagai bacaan salawatnya. Salawat Jawa Ngelik merupakan tradisi yang mengacu pada pembacaan salawat kepada Nabi Muhammad Saw. dalam gaya atau langgam khas Jawa. Pada pelaksanaannya, salawat ini dilantunkan dengan nada tinggi dan melengking, yang dalam bahasa Jawa disebut *ngelik*. Hal ini juga yang membedakan Salawat Jawa Ngelik dengan salawat pada umumnya.

Perbedaan lainnya terletak pada bacaan salawatnya. Pada umumnya, salawat dilantunkan dengan menggunakan lafal Arab menggunakan nada-nada sederhana atau mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan nada pop, jazz, gambus, dan variasi lainnya. Adapun Salawat Jawa Ngelik memiliki keunikan tersendiri. Salawat Jawa Ngelik tetap menggunakan lafal Arab sesuai pada kitab salawat *Majmu'ah al-Diba'*, namun menggunakan langgam khas Jawa dan dilantunkan dengan nada tinggi melengking. Selain itu, dalam beberapa bagian, terdapat penggunaan bahasa Jawa yang dikenal oleh masyarakat sebagai “Dasar Bagus.” Penamaan tersebut merujuk pada penggunaan bahasa Jawa dalam bagian-

bagian tertentu dalam Salawat Jawa Ngelik.<sup>6</sup> Hal ini memberikan sentuhan lokal yang khas dan menambah kekayaan budaya dalam pelantunan salawat tersebut.

Berdasarkan sumber lisan yang berkembang di masyarakat Salawat Jawa Ngelik berasal dari keraton atau Kasultanan Mataram Islam<sup>7</sup> dan diciptakan oleh Kiai Nur Iman.<sup>8</sup> Secara historis, tahun pertama kali Salawat Jawa Ngelik diciptakan sulit untuk dilacak<sup>9</sup> karena minimnya tradisi menulis pada masa tersebut. Akan tetapi, sejarah lisan yang diyakini masyarakat Mlangi secara turun-temurun Salawat Jawa Ngelik diciptakan Kiai Nur Iman saat ia diberikan tanah perdikan oleh adiknya Sultan Hamengku Buwana I sekitar tahun 1755-an M.<sup>10</sup> atau setelah Perjanjian Giyanti.

Tujuan utama penciptaan Salawat Jawa Ngelik adalah sebagai metode dakwah yang diemban oleh Kiai Nur Iman. Melalui salawat ini, Kiai Nur Iman ingin menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dengan cara yang menggugah perasaan dan memberikan kesan yang mendalam. Salawat Jawa Ngelik menjadi sarana untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan, kasih sayang, dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw. serta mengajak masyarakat untuk meningkatkan ketakwaan dan pengabdian kepada Allah SWT. Salawat Jawa Ngelik yang menggunakan langgam khas Jawa, mampu menghubungkan antara tradisi

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Busairi, Dalang Salawat Jawa Ngelik, 20 Juni 2023, Rumah Bapak Busairi, Mlangi, DIY.

<sup>7</sup> Hal ini tidak terlepas dari biografi Kiai Nur Iman sebagai Kakak kandung Sultan Hamengkubuwana I yang merupakan keluarga keraton. Hasil wawancara dengan Bapak Kailani, Dalang Salawat Jawa Ngelik, 20 Juni 2023, Rumah Bapak Kailani, Mlangi, DIY.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ikhsan, Tokoh agama dan anggota Salawat Jawa Ngelik.

<sup>9</sup> Hasil wawancakra dengan Gus Mustafid, Tokoh agama dan pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, 20 Juni 2023, Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, DIY.

<sup>10</sup> Hasil wawancakra dengan Bapak Kailani, Dalang Salawat Jawa Ngelik.

lokal dengan nilai-nilai agama Islam, sehingga dapat mencapai khalayak yang lebih luas dan mampu menyentuh hati serta mempererat ikatan spiritual masyarakat Jawa.

Kiai Nur Iman mengadopsi metode dakwah Wali Sanga dalam menyebarkan ajaran Islam, dengan pendekatan yang tidak menghilangkan budaya Jawa, melainkan memanfaatkannya sebagai media dakwah. Kiai Nur Iman melihat pentingnya menjaga dan menghormati budaya Jawa yang telah melekat kuat dalam masyarakat sebagai upayanya menyebarkan nilai-nilai agama. Kiai Nur Iman meneladani pendekatan dakwah para Wali Sanga, yang secara bijak mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya setempat.

Wali Sanga melakukan dakwah secara bertahap dengan penuh kearifan, serta bersikap sopan-santun dan ramah-tamah, tanpa mencela adat dan kebudayaan masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan masyarakat seperti bahasa, adat-istiadat, dan kesenian dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah.<sup>11</sup> Melalui pendekatan tersebut, Kiai Nur Iman memanfaatkan budaya Jawa sebagai sarana dakwah yang efektif. Ia menghubungkan konsep-konsep agama dengan tradisi-tradisi lokal, sehingga pesan-pesan agama dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Kiai Nur Iman menyadari, Islam bukanlah agama yang kaku namun *rahmatan lil 'alamin* yang memiliki makna luas dan bisa diartikan Islam universal dan komprehensif, harus diterapkannya dalam semua dimensi hidup manusia tak

---

<sup>11</sup> Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, *Makna Ritus dan Upacara Ritual di Keraton Yogyakarta* (Kemendikbud, 2005), hlm. 25.

terkecuali kehidupan sosial budaya.<sup>12</sup> Kiai Nur Iman mampu menciptakan ikatan yang kuat antara ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa dengan tidak menghilangkan budaya Jawa. Hal ini memungkinkan dakwahnya untuk diterima masyarakat yang lebih luas dan membantu masyarakat dalam memperkokoh identitas keislaman mereka sambil tetap mempertahankan warisan budaya yang berharga. Masyarakat Jawa memiliki tradisi musik dan seni mendalam serta penekanan pada pengungkapan emosi dalam tembang yang dibawakan.

Kiai Nur Iman tidak hanya seorang Kiai, namun juga sufi dan mursyid Tarekat *Naqsyabandiyah*.<sup>13</sup> Ia memiliki nama asli Raden Sandiyo alias KGPH Kartosuro dan dianugerahi gelar Bendara Pangeran Hangabei (BPH).<sup>14</sup> Ayahnya bernama Raden Mas (R.M.) Suryo Putro atau Sunan Mangkurat Jawi, seorang Raja Mataram bergelar Amangkurat IV.<sup>15</sup> Kiai Nur Iman tumbuh besar dalam asuhan Kiai Abdullah Muhsin yakni guru R.M. Suryo Putro.<sup>16</sup> Latar belakang tersebut yang membuat Kiai Nur Iman giat dalam berdakwah menyebarkan ajaran Islam dengan tetap melestarikan budaya Jawa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>12</sup> Muhammad Khairan Arif, "ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE," *Al-Risalah* 12, no. 2 (11 Juni 2021): hlm. 186., <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>.

<sup>13</sup> Irwan Masduqi, *Suluk Sufi Ulama Keraton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman* (Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011), hlm. 20.

<sup>14</sup> Sukron Ma'mun, "Kyai Nur Iman dan Kampung Santri Mlangi; Menelisik Harmoni Integrasi Islam dengan Budaya Jawa-Keraton Mataram," *SEUNEUBOK LADA* 2, no. 2 (2015): hlm. 101-102.

<sup>15</sup> Indal Abror, "Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Masjid Pathok Negoro," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (1 April 2016): hlm. 69., <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1279>.

<sup>16</sup> Ma'mun, "Kyai Nur Iman dan Kampung Santri Mlangi; Menelisik Harmoni Integrasi Islam dengan Budaya Jawa-Keraton Mataram," hlm. 102.

Kiai Nur Iman berupaya memadukan budaya Jawa dengan budaya Islam tanpa menghilangkan ciri khas dari keduanya melalui Salawat Jawa Ngelik. Salawat Jawa Ngelik adalah bentuk salawat yang khas dengan menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan unsur budaya lokal. Oleh karena itu, Salawat Jawa Ngelik menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana agama dan budaya dapat saling terkait dan berinteraksi, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat setempat. Hingga saat ini masyarakat Mlangi masih melestarikan budaya Salawat Jawa Ngelik, bahkan pada perkembangannya menjadi lebih meriah utamanya saat perayaan Maulid Nabi. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan dari masyarakat terhadap Salawat Jawa Ngelik, sehingga sejak pertamakali diciptakan masyarakat memiliki kesadaran untuk mempertahankan dan mewariskan Salawat Jawa Ngelik secara turun-temurun.

Salawat Jawa Ngelik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya khas masyarakat Mlangi dan memiliki dampak yang signifikan dalam memperkaya kehidupan spiritual dan kebudayaan mereka. Salawat Jawa Ngelik telah menjadi warisan budaya yang sangat berarti bagi masyarakat Mlangi.<sup>17</sup> Ia tidak hanya memainkan peran penting dalam kehidupan spiritual dan keagamaan, tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan kekayaan budaya lokal. Salawat Jawa Ngelik memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat,

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal Izudin, Anggota Salawat Jawa Ngelik, 20 Juni 2023, Rumah Muhammad Iqbal, Mlangi, DIY.

baik dalam konteks upacara pernikahan, acara religius, maupun pertunjukan seni tradisional.

Walaupun demikian, eksistensi Salawat Jawa Ngelik di Mlangi sempat mengkhawatirkan karena semakin sedikit generasi muda yang memiliki kesadaran untuk merawat dan melestarikan budaya ini. Perkembangan zaman, pengaruh budaya global, dan pergeseran nilai-nilai masyarakat telah membawa tantangan dalam menjaga keberlanjutan Salawat Jawa Ngelik sebagai bagian penting dari warisan budaya. Sekitar tahun pada tahun 1990 hingga 2013, terlihat adanya penurunan minat dan pemahaman terhadap Salawat Jawa Ngelik<sup>18</sup> utamanya di kalangan generasi muda. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan budaya tradisional semakin menurun, baik dalam belajar melantunkan salawat maupun mengenali makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi hilangnya pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan Salawat Jawa Ngelik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, makna, dan pengaruh, Salawat Jawa Ngelik terhadap keberagaman Masyarakat Mlangi serta untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan budaya tersebut. Kajian terhadap eksistensi Salawat Jawa Ngelik akan memberikan kontribusi penting terhadap pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang praktik salawat ini, diharapkan dapat

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Busairi, Dalang Salawat Jawa Ngelik.

dirumuskan upaya yang tepat untuk memperkenalkan keberlanjutan budaya Mlangi serta memperkaya wawasan tentang hubungan antara agama, budaya, dan masyarakat.

Penelitian ini juga akan menyoroti implikasi sosial dan keagamaan dari praktik Salawat Jawa Ngelik. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang praktik ini, peneliti akan mengkaji bagaimana salawat tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, hubungan sosial antar individu, dan persepsi mereka terhadap agama dan budaya.

## **1.2. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini membatasi wilayah penelitian di Kampung Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebuah kampung yang secara aktif mempraktikkan Salawat Jawa Ngelik. Fokus penelitian akan diberikan pada pemahaman mendalam tentang Salawat Jawa Ngelik sebagai bentuk spesifik dari Salawat Jawa yang berkembang di wilayah tersebut, utamanya fungsi dan maknanya dalam keberagaman Masyarakat Mlangi.

Rentang waktu penelitian ini akan terfokus pada perkembangan dan eksistensi Salawat Jawa Ngelik dalam tiga dekade terakhir, yakni tahun 1990-2020 M untuk melihat perkembangan dan pengaruh Salawat Jawa Ngelik terhadap keberagaman masyarakat Mlangi. Tahun 1990 dipilih sebagai awal penelitian, karena pada tahun tersebut eksistensi Salawat Jawa Ngelik mengalami penurunan signifikan baik karena adanya pengaruh globalisasi,

maupun perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Pada akhir tahun 2013, masyarakat Mlangi berupaya menghidupkan kembali tradisi Salawat Jawa Ngelik, agar lebih dikenal oleh generasi muda dan diterima secara luas. Masyarakat Mlangi menggunakan teknologi untuk mempertahankan tradisi ini dan memperkenalkannya kepada banyak orang. Hingga tahun 2020, upaya ini berhasil, tradisi Salawat Jawa Ngelik berkembang pesat, terutama dalam perayaan Maulid Nabi yang semakin meriah.

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih mudah, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Salawat Jawa Ngelik di Kampung Mlangi?.
2. Bagaimana perkembangan Salawat Jawa Ngelik di Kampung Mlangi tahun 1990-2020?.
3. Bagaimana dampak Salawat Jawa Ngelik terhadap keberagaman masyarakat Kampung Mlangi?.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Memahami asal-usul keberadaan Salawat Jawa Ngelik.
- b. Mengetahui perkembangan Salawat Jawa Ngelik di Kampung Mlangi dari tahun 1990 hingga 2020 untuk memahami perubahan dalam pelaksanaan,

nilai-nilai yang terkandung, serta interaksi dengan dinamika sosial dan budaya selama periode tersebut.

- c. Mengetahui dampak dari praktik Salawat Jawa Ngelik terhadap dimensi keberagaman masyarakat Kampung Mlangi.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- a. Memberi wawasan pada masyarakat maupun akademisi tentang sejarah Islam terkait budaya, seni, dan tradisi lokal yang berkembang.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan oleh masyarakat Mlangi untuk tetap melestarikan tradisi Salawat Jawa Ngelik.
- c. Dapat dijadikan rujukan peneliti lain yang mengkaji tentang kebudayaan masyarakat Mlangi dan Salawat Jawa Ngelik sebagai hasil akulturasi budaya Islam dan Jawa.

### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai Salawat Jawa Ngelik di Kampung Mlangi, Yogyakarta sudah pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi, sejauh peneliti telaah belum ada yang secara spesifik mengkaji tentang eksistensi Salawat Jawa Ngelik terhadap spirit keagamaan masyarakat Mlangi. Peneliti hanya mendapatkan beberapa penelitian dengan objek sama serta korelasi tema dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dimaksudkan diantaranya:

Tesis berjudul “Salawat dalam Tradisi Slametan di Mlangi (Resepsi, Transmisi, dan Simbolisasi)” yang ditulis Siti Mujarofah, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019. Perbedaan tesis tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Tesis tersebut fokus pada peran salawat dalam konteks tradisi slametan di Mlangi, mencakup aspek-aspek seperti bagaimana salawat digunakan dalam acara slametan, bagaimana salawat ditransmisikan dan diterima dalam tradisi tersebut, serta simbolisme dan makna yang terkait dengan salawat dalam konteks slametan. Pada tesis tersebut mengkaji terkait tradisi slametan yang merupakan acara keagamaan Jawa yang umum dilaksanakan dalam berbagai konteks kehidupan masyarakat Jawa. Fokusnya yaitu pada pemahaman tentang salawat dalam tradisi slametan itu sendiri. Adapun penelitian ini fokus pada eksistensi khusus dari Salawat Jawa Ngelik dan pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat Mlangi. Penelitian ini akan mengkaji perkembangan dan perubahan praktik Salawat Jawa Ngelik, persepsi masyarakat terhadapnya, peran salawat dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Mlangi, serta pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap eksistensi Salawat Jawa Ngelik. Penelitian ini lebih spesifik dalam konteks Salawat Jawa Ngelik, yang merupakan salah satu bentuk salawat khas dalam budaya Jawa di Mlangi, Yogyakarta. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek unik dari Salawat Jawa Ngelik dan pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat Mlangi. Persamaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya, yakni Kampung Mlangi, Yogyakarta serta kajian tentang penggunaan salawat dalam konteks budaya dan keagamaan di Mlangi.

Artikel “Kyai Nur Iman dan Kampung Santri Mlangi: Menelisik Harmoni Integrasi Islam dengan Budaya Jawa-Keraton Mataram” ditulis oleh Sukron Ma'mun dalam Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 2, No.2, Juli - Desember 2015. Artikel tersebut memaparkan bahwa tradisi, ritual, seni, dan berbagai ekspresi kebudayaan lain di Kampung Mlangi tidak lepas dari Kiai Nur Iman sebagai pendiri Kampung Mlangi. Kiai Nur Iman merupakan tokoh kebudayaan sekaligus berperan sebagai transmitter pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat Mlangi, sehingga budaya yang berkembang unik dan berbeda dari kebudayaan *great tradition* yang ada. Fokus kajian jurnal tersebut berbeda dengan penelitian. Jurnal tersebut fokus mengkaji Kiai Nur Iman yang memiliki sumbangsi besar terhadap perkembangan budaya Jawa dan keagamaan masyarakat di Mlangi, sedangkan penelitian ini fokus pada akulturasi budaya Islam dan Jawa dalam Salawat Jawa Ngelik. Jurnal tersebut memberikan ruang terhadap peneliti untuk mengkaji spirit keagamaan masyarakat Mlangi dengan adanya Salawat Jawa Ngelik yang diciptakan Kiai Nur Iman. Persamaan penelitian ini terletak pada harmonisasi budaya jawa dan Islam serta lokasi penelitian yang dipilih yakni di Kampung Mlangi Yogyakarta.

Artikel “Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta” ditulis oleh Zunly Nadia di Jurnal ESENSIA Vol XII No. 1 tahun 2011. Pada artikel tersebut menguraikan tentang tradisi Maulid di Mlangi Yogyakarta, yang telah menjadi tradisi bagi kebanyakan Muslim di Indonesia. Tradisi ini menunjukkan hubungan antara agama dan tradisi, serta bagaimana tradisi ini telah turun-temurun di masyarakat Mlangi. Penulis menggunakan kerangka model masyarakat Indonesia yang dirumuskan pada tiga integritas makna: modernitas, agama, dan budaya

leluhur. Artikel tersebut memberikan pemahaman tentang bagaimana tradisi Maulid di Mlangi memperlihatkan hubungan antara agama dan budaya dalam konteks masyarakat Indonesia. Jurnal tersebut berbeda fokus kajiannya dengan penelitian ini, Jurnal tersebut fokus mengkaji tradisi Maulid Nabi sebagai hasil akulturasi budaya dan agama bagi masyarakat Indonesia, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas tentang Salawat Jawa Ngelik di Mlangi. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni salawat sebagai akulturasi budaya Jawa dengan Islam dan lokasi penelitian di Mlangi Yogyakarta.

Artikel “Resepsi Jama’ah Masjid al-Awwab Kampung Pundung Sleman Terhadap Salawat Ngelik” dalam jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir Vol 4, No 2 Desember 2020. Artikel ini membahas tentang respon jamaah Masjid Al-Awwab di Kampung Pundung, Kabupaten Sleman atas Salawat Ngelik memakai tipologi respon karya Ahmad Rafiq. Penulis juga menjelaskan bahwa pembacaan Salawat Ngelik menggunakan bait-bait Jawa namun tetap merujuk pada Salawat Barzanji. Perbedaan kajian pada jurnal tersebut terletak pada lokasi penelitian yakni di Kampung Pundung, Sleman, Yogyakarta dengankan penelitian di Kampung Mlangi, Sleman, Yogyakarta. Selain itu, fokus kajiannya juga berbeda karena penelitian tersebut membahas respons jamaah masjid terhadap keberadaan Salawat Ngelik sedangkan penelitian ini mengkaji Salawat Jawa Ngelik membawa dampak positif terhadap masyarakat Mlangi utamanya dalam keagamaan. Persamaannya terletak pada objek kajiannya yakni Salawat Jawa Ngelik.

Artikel “Tradisi Salawat Ngelik di Kampung Santri Mlangi, Sleman, DIY” ditulis oleh Nur Rokhim dalam Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol. 20 No. 1

tahun 2020. Jurnal tersebut mengkaji tentang latar belakang Kiai Nur Iman hingga Kampung Mlangi berdiri. Penulis juga menjelaskan sejarah perayaan Maulid Nabi dan cara masyarakat Mlangi merayakan Maulid Nabi yakni dengan pembacaan Salawat Jawa Ngelik ciptaan Kiai Nur Iman. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut mengkaji tentang biografi singkat Kiai Nur Iman, sejarah Salawat Jawa Ngelik dan akulturasi antara budaya Jawa dan Islam pada Salawat Jawa Ngelik tersebut. Adapun penelitian ini lebih spesifik mengkaji eksistensi dan pengaruh Salawat Jawa Ngelik terhadap kebudayaan masyarakat Mlangi secara keseluruhan, utamanya dalam keagamaan. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana masyarakat memandang, memahami, dan memberi makna pada Salawat Jawa Ngelik dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan karya ilmiah yang sudah diuraikan di atas, peneliti mendapatkan banyak informasi terkait sejarah budaya salawatan dan latar belakang Kiai Nur Iman sebagai pencipta Salawat Jawa Ngelik. Perbedaan kajian atau karya ilmiah sebelumnya dengan penelitian ini yakni pada fokus dan ruang lingkup pembahasannya. Penelitian ini spesifik meneliti Salawat Jawa Ngelik meliputi sejarah keberadaannya, pelaksanaan, serta pemaknaan Salawat Jawa Ngelik bagi masyarakat Mlangi, serta pengaruhnya terhadap .

### **1.5. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan sosial keagamaan. Emile Durkheim menjelaskan bahwa agama bukanlah sekadar fenomena individu, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat.

Durkheim juga menekankan bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan solidaritas sosial. Ia menganggap agama sebagai sumber kekuatan moral dan sebagai landasan bagi pembentukan identitas kolektif. Melalui ritual dan upacara keagamaan, individu-individu mengalami pengalaman kolektif yang memperkuat ikatan sosial dan memberikan rasa kepercayaan dan stabilitas dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Melalui pendekatan sosial keagamaan Durkheim, peneliti melihat Salawat Jawa Ngelik sebagai fenomena sosial yang melampaui dimensi individu dan berperan penting dalam membentuk solidaritas sosial di masyarakat. Penelitian ini akan melibatkan analisis mengenai bagaimana praktik Salawat Jawa Ngelik menjadi sarana yang menghubungkan anggota masyarakat Mlangi dalam aktivitas keagamaan yang kolektif. Melalui pendekatan ini, penelitian akan memfokuskan perhatian pada nilai-nilai, norma, dan simbol-simbol yang terkandung dalam praktik Salawat Jawa Ngelik. Peneliti akan mempelajari bagaimana praktik ini membentuk identitas kolektif dan memperkuat kesatuan sosial dalam masyarakat Mlangi. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti peran Salawat Jawa Ngelik dalam memenuhi kebutuhan sosial dan moral masyarakat, serta bagaimana praktik ini berkontribusi dalam pemeliharaan kohesi sosial dan penyelesaian konflik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik keagamaan yang dikembangkan oleh Clifford Geertz dalam bukunya berjudul *Interpretation of Cultures*. Geertz menjelaskan konsepnya tentang "agama sebagai sistem simbolik"

---

<sup>19</sup> Emile Durkheim, *The Elementary Forms of Religious Life*, trans. oleh Karen E. Fields (New York: The Free Press, 1995), hlm. 25-26.

dan mengeksplorasi cara agama membentuk dan mempengaruhi praktik keagamaan dalam konteks budaya.<sup>20</sup> Melalui teori ini peneliti akan menganalisis lirik, nada, dan praktik pelaksanaan Salawat Jawa Ngelik untuk melihat bagaimana simbol-simbol tersebut membentuk dan mengkomunikasikan makna keagamaan dalam konteks budaya Mlangi. Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana Salawat Jawa Ngelik menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan masyarakat Mlangi.

Konsep interpretatif dalam teori Geertz dapat membantu dalam memahami cara masyarakat Mlangi menafsirkan dan menginterpretasikan Salawat Jawa Ngelik. Peneliti akan melakukan wawancara atau observasi partisipatif untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana masyarakat memandang, memahami, dan memberi makna pada Salawat Jawa Ngelik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memperkaya penelitian ini dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Salawat Jawa Ngelik mempengaruhi persepsi dan pengetahuan masyarakat Mlangi tentang keagamaan.

Teori praktik keagamaan dapat membantu dalam menganalisis peran Salawat Jawa Ngelik dalam membentuk identitas keagamaan dan kebudayaan masyarakat Mlangi. Peneliti akan melihat bagaimana praktik keagamaan ini mempengaruhi persepsi diri, rasa identitas keagamaan, dan keterikatan sosial masyarakat Mlangi dalam konteks kebudayaan mereka. Melalui analisis peran ini, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana Salawat Jawa Ngelik menjadi salah satu elemen penting dalam memelihara dan menguatkan identitas budaya dan

---

<sup>20</sup> Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Book, 1973), hlm. 88-89.

keagamaan masyarakat Mlangi. Peneliti juga dapat menjelajahi konteks budaya yang lebih luas. Peneliti dapat mempelajari peran salawat dalam praktik kehidupan sehari-hari, festival budaya, upacara keagamaan, atau interaksi sosial dalam masyarakat Mlangi. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Salawat Jawa Ngelik mempengaruhi dan terlibat dalam kehidupan budaya masyarakat Mlangi secara keseluruhan.

### **1.6. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis fenomena sosial dan budaya dengan menggunakan budaya suatu masyarakat untuk lebih memahami pola yang dominan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori objektif.<sup>21</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang mencakup tahap: Heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis keaslian sumber sejarah, keakuratan informasi dan interpretasi sumber sejarah.<sup>23</sup> Metode sejarah yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Louis Gottschalk,<sup>24</sup> yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 10.

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69. . lihat juga: *Dudung Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, cet.II (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 104.

<sup>23</sup> Daliman A, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 5.

<sup>24</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 32.

## Heuristik

Langkah pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik. Langkah ini termasuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan. Sumber-sumber tersebut dapat berupa dokumen, catatan, laporan, surat, foto, atau sumber lainnya yang dibuat pada masa lampau. Pengumpulan data ini dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan observasi. Data yang peneliti dapatkan berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis yang dimaksud berupa kitab bacaan Salawat Jawa Ngelik, buku, tesis, dan jurnal. Sumber tertulis tersebut didapatkan dari arsip pribadi masyarakat Mlangi, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Balai Arkeologi DIY, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan penerbit jurnal terkait.

Dikarenakan sumber tertulis yang fokus membahas Salawat Jawa Ngelik terbatas, sehingga peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara ini dilakukan dengan metode eksploratif, yakni pewawancara meminta penjelasan lebih lanjut kepada informan.<sup>25</sup> Narasumber dalam proses wawancara ini di antaranya: pengasuh salah satu pondok pesantren di Mlangi sebagai tokoh fundamental pelestarian Salawat Jawa Ngelik, beberapa dalang, anggota Salawat Jawa Ngelik, dan masyarakat sekitar di Kampung Mlangi. Para informan tersebut membantu peneliti mengungkap fakta Salawat Jawa Ngelik yang belum bisa didapatkan dari sumber tertulis.

---

<sup>25</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 171.

### **Verifikasi (Kritik Sumber)**

Tahap kedua dalam metode penelitian sejarah adalah Verifikasi. Setelah data melalui sumber tertulis dan wawancara dengan pada informan dikumpulkan, peneliti juga mengevaluasi keandalan, kredibilitas, keberlanjutan, dan relevansi sumber-sumber tersebut. Verifikasi dilakukan untuk menguji otentisitas dan kredibilitas sumber penelitian<sup>26</sup> meliputi; pemeriksaan asal-usul sumber lisan yakni informan yang ditemui di lokasi penelitian dan potensi bias atau motif dalam informasi yang disampaikan oleh narasumber tersebut.

Peneliti juga menginterpretasikan data dan informasi yang dapat dari narasumber, yakni dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, teori, dan pendekatan dalam menafsirkan data yang diperoleh. Peneliti juga membandingkan informasi yang diperoleh dengan sumber tertulis yang berkaitan dengan Salawat Jawa Ngelik maupun Kiai Nur Iman sebagai pelopor. Hal ini bertujuan agar nantinya hasil penelitian didukung oleh bukti kuat, teruji kredibilitasnya, dan disajikan secara objektif.

### **Interpretasi**

Tahap ketiga dari metode sejarah adalah interpretasi. Data yang diperoleh dan melewati tahap verifikasi dan dibuktikan keaslian, validitas dan reliabilitasnya kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Pada interpretasi ini, peneliti menggunakan metode analitik.<sup>27</sup> Tahap ini melibatkan interpretasi terhadap data dan temuan yang diperoleh dari analisis. Peneliti akan menggunakan pengetahuan,

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978), hlm. 193.

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 78.

teori, dan konteks historis untuk memberikan makna dan pemahaman terhadap keberadaan Salawat Jawa Ngelik di Mlangi. Penafsiran ini melibatkan menghubungkan fakta-fakta yang ditemukan dari proses wawancara maupun sumber tertulis dengan kerangka kerja teoritis yang relevan dan menyusun interpretasi yang koheren dan argumentatif.

### **Historiografi**

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi terdiri dari penulisan laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>28</sup> Hasil penelitian disusun dengan struktur yang jelas dan didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan selama proses penelitian. Penulisan mencakup latar belakang yang memperkenalkan topik penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan yang mencerminkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Peneliti menyajikan laporan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Peneliti menyuguhkan laporan hasil penelitian tentang “Eksistensi Salawat Jawa Ngelik terhadap Kebudayaan Masyarakat Mlangi, Yogyakarta.”

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini mudah dibaca dan dipahami, temuan penelitian ini disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab. Bab satu dan berikutnya saling terkait. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

---

<sup>28</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Peneliti Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 76.

Bab I merupakan bab pendahuluan, memiliki sistematika yang terstruktur untuk mengenalkan pembaca dengan penelitian yang dikaji. Bab ini dimulai dengan pengantar yang memberikan gambaran umum tentang topik, dilanjutkan dengan latar belakang yang menjelaskan konteks dan landasan teoritis. Selanjutnya, rumusan masalah disajikan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Bab ini juga memuat tujuan penelitian yang menjelaskan tujuan utama penelitian, manfaat penelitian untuk pengembangan ilmu dan praktik, serta batasan penelitian untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Bab ini merupakan gambaran umum dari penelitian yang juga menjadi dasar pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II akan memaparkan sistematika pembahasan terkait Salawat Jawa Ngelik di Kampung Mlangi. Pertama, mengenai gambaran umum lokasi penelitian yakni Kampung Mlangi. Kedua, mengenai sosok Kiai Nur Iman yang menjadi cikal-bakal terbentuk Kampung Mlangi dan Salawat Jawa Ngelik. Ketiga, membahas tentang asal-usul munculnya Salawat Jawa Ngelik dan bacaan salawatnya. Melalui sistematika pembahasan ini, pembaca akan mendapatkan pengetahuan tentang Kampung Santri Mlangi, Kiai Nur Iman, dan Salawat Jawa Ngelik.

Bab III membahas ritual dan praktek Salawat Jawa Ngelik dalam masyarakat Kampung Mlangi. Pembahasannya meliputi peran dalam konteks tradisi keagamaan di Mlangi, praktik pelaksanaan Salawat Jawa Ngelik, dan perkembangan Salawat Jawa Ngelik tahun 1990-2013. Pada bab ini juga dijelaskan faktor yang menyebabkan eksistensi Salawat Jawa Ngelik mengalami penurunan, baik karena perubahan sosial dan teknologi, kurangnya minat dari generasi muda

sebagai penerus, perubahan nilai budaya, dan perubahan ekonomi serta prioritas hidup.

Bab IV memaparkan analisa makna dan fungsi Salawat Jawa Ngelik dalam keberagamaan masyarakat Kampung Mlangi. Pembahasan bab ini diawali dengan perkembangan Salawat Jawa Ngelik tahun 2013-2020 yang menunjukkan adanya upaya masyarakat untuk membangkitkan kembali eksistensi Salawat Jawa Ngelik. Selanjutnya dijelaskan fungsi Salawat Jawa Ngelik dalam keberagamaan masyarakat Kampung Mlangi. Penjelasan terakhir pada bab ini terkait makna Salawat Jawa Ngelik dalam keberagamaan masyarakat Kampung Mlangi. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman fungsi dan makna Salawat Jawa Ngelik bagi masyarakat Mlangi yang tidak hanya sekedar tradisi tetapi juga memiliki makna dan fungsi terhadap kehidupan sosial agama maupun sosial budaya masyarakat.

Bab V dimulai dengan menyajikan kesimpulan dengan hasil penelitian yang disusun secara singkat dan padat. Kesimpulan ini mencakup jawaban atau ringkasan dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Selanjutnya, bab ini menguraikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian atau analisis yang telah dilakukan. Saran tersebut dapat berupa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, atau saran untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan di masa selanjutnya. Pada pembahasan di bab ini, pembaca akan memperoleh rangkuman yang jelas tentang temuan penelitian serta arahan praktis untuk tindakan selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian tentang "Makna dan Fungsi Salawat Jawa Ngelik dalam Keberagamaan Masyarakat Kampung Mlangi, D.I.Y 1990-2020 M" telah mengungkapkan beragam temuan yang relevan untuk memahami sejarah, upaya pelestarian, dan dampaknya terhadap keagamaan masyarakat Mlangi. Berdasarkan temuan tersebut, berikut kesimpulan yang dapat peneliti dijabarkan:

Sejarah Salawat Jawa Ngelik di Kampung Mlangi memiliki akar yang kuat dengan Kiai Nur Iman, seorang ulama yang juga merupakan kakak kandung Sultan Hamengku Buwono I. Meskipun sulit untuk melacak sejarah pertamakali Salawat ini diciptakan, akan tetapi pakem lagu pada Salawat Jawa Ngelik diyakini berasal dari Keraton Mataram Islam, mengingat Kiai Nur Iman sebagai anak sulung Amangkurat IV. Adapun bacaan Salawat Jawa Ngelik menggunakan kitab salawat *Majmu'ah al-Diba'* dengan dilagukan seperti gending Jawa dan memakai suara perut untuk menghasilkan nada tinggi melengking. Oleh karena itu, bisa disimpulkan Kiai Nur Iman bukan menciptakan tetapi mengembangkan salawat dalam kitab *Majmu'ah al-Diba'* menggunakan langgam Jawa agar mudah diterima masyarakat serta ditambahkan salawat dalam Bahasa Jawa seperti "Dasar Bagus."

Salawat Jawa Ngelik yang masih diletasikan oleh masyarakat Mlangi hingga saat ini juga mengalami kemunduran dalam eksistensinya disebabkan berbagai faktor baik sosial, ekonomi, maupun budaya pada tahun 1990-2013. Akan tetapi masyarakat Mlangi mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman hingga tradisi Salawat Jawa Ngelik dapat dihidupkan kembali. Pada akhir tahun 2013 eksistensi Salawat Jawa Ngelik mendapat perhatian khusus dari masyarakat Mlangi hingga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam acara pernikahan, khitanan, aqiqah, *mitoni*, setiap ada hajjat, maupun dalam perayaan 17 Agustus. Masyarakat Mlangi dari berbagai lapisan bekerjasama untuk melestarikan warisan budaya leluhur mereka. Baik anak-anak muda, orang tua, para kiai, dan kaum wanita juga berpartisipasi dalam merawat tradisi Salawat Jawa Ngelik. Peran perempuan bisa dilihat dari antusiasnya dalam menyiapkan berkat bagi orang-orang yang membaca Salawat Jawa Ngelik utamanya saat Maulid Nabi yang menjadi puncak pembacaan salawat tersebut. Berkat disiapkan sebaik mungkin bahkan tidak hanya sekedar makanan dan minuman saja, namun meliputi barang elektronik hingga uang tunai yang besarnya kisaran 1,5 juta hingga 5 juta rupiah.

Salawat Jawa Ngelik tidak hanya sebagai ungkapan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw., akan tetapi juga memiliki makna sosial agam dan budaya bagi Masyarakat Mlangi. Salawat Jawa Ngelik memiliki makna dan tujuan sedekah yakni melalui berkat yang disiapkan untuk para dalang dan jamaah. Salawat Jawa Ngelik juga sebagai upaya untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT karena dalam bacaan salawatnya banyak mengulang kalimat dzikir. Bahkan Salawat Jawa

Ngelik menjadi pengikat sosial atau tali silaturahmi bagi masyarakat Mlangi karena pada momen pembacaannya setidaknya akan berkumpul saudara maupun tetangga terdekat. Selain itu, pada pelaksanaan *gladen* para jamaah Salawat Jawa Ngelik juga akan berkumpul untuk menjalankan proses latihan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tesis ini, beberapa saran dapat diusulkan untuk melengkapi dan meningkatkan kualitas penelitian ini:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait sejarah Salawat Jawa Ngelik pertama kali diciptakan. Salawat Jawa Ngelik merupakan budaya lokal yang khas dan eksistensinya terus dipertahankan oleh masyarakat Mlangi, namun masih minim sumber atau penelitian yang secara detail membahas sejarahnya. Penelitian sejarah yang lebih mendalam bisa dilakukan untuk melacak akar budaya dan peran Kiai Nur Iman dalam mengembangkan Salawat Jawa Ngelik, termasuk kemungkinan pengaruh Keraton Mataram Islam Yogyakarta.
2. Perlu adanya studi perbandingan antara eksistensi Salawat Jawa Ngelik di Mlangi dengan wilayah-wilayah lain di Yogyakarta seperti misalnya di Plosokuning atau daerah lain yang memiliki tradisi salawat khas. Studi ini dapat membantu memahami uniknya Salawat Jawa Ngelik dan menggali perbedaan dan persamaan dengan tradisi salawat di wilayah lain.
3. Perlu adanya penelusuran lebih lanjut terkait pakem lagu dalam Salawat Jawa Ngelik. Masyarakat Mlangi meyakini pakem lagu dalam Salawat Jawa Ngelik berasal dari keraton Mataram Islam, mengingat Kiai Nur Iman merupakan

Kakak Kandung Sultan Hamengku Buwono I. Akan tetap belum ada penelitian lebih lanjut yang fokus mengkaji pakem lagu tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A, Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Peneliti Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- . *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Abror, Indal. “Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Masjid Pathok Negoro.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (1 April 2016): 63.  
<https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1279>.
- Achidsti, Sayfa Auliya. “Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (1 Januari 1970): 149–71.  
<https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.443>.
- Aini, Adrika Fithrotul. “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2020): 221–35. <http://dx.doi.org/10.22373/jar.v2i1.7423>.
- Al-Azizi S, Moh. Saifullah. *Kajian Hukum-Hukum Walimah (Selamatan)*. Surabaya: Terbit Terang, 2009.
- Al-Nabhani, Syeh Yusuf. *Afdhalu al-Shalawat Ala Sayyid al-Sadat*. Jakarta: Dar al-Kutub Islamiyah, 2004.
- Arif, Muhammad Khairan. “ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE.” *Al-Risalah* 12, no. 2 (11 Juni 2021): 169–86. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>.
- Assegaf, Habib Abdullah, dan Indriya R. Dani. *Mukjizat Shalawat*. Tangerang: Qultum Media, 2009.
- Azila, Mega Nur. “Penggunaan Tingkat Tutar Bahasa Jawa Pada Komunitas Pasar Krempyeng Pon-Kliwon di Desa Ngilo-ilo Kabupaten Ponorogo (Kajian Sociolinguistik).” *Metahumaniora* 11, no. 2 (2021).  
<https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i2.34998>.
- Bangun, Debby Ayu Ranta Br, Benedicta J. Mokal, dan Evie AA Suwu. “Peran Keluarga Batak Karo Dalam Melestarikan Budaya Gendang Guro-Guro Aron Di Manado Sulawesi Utara.” *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 2, no. 2 (2022).
- Bapak Busairi. Dalang Salawat Jawa Ngelik, 20 Juni 2023. Rumah Bapak Busairi, Mlangi, DIY.
- Bapak Kailani. Dalang Salawat Jawa Ngelik, 20 Juni 2023. Rumah Bapak Kailani, Mlangi, DIY.
- Basuki, Sulistyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.

- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Hukum UII, 2000.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1990.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of Religious Life*. Diterjemahkan oleh Karen E. Fields. New York: The Free Press, 1995.
- Fatah, Munawir Abdul. *Tradisi orang-orang NU*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyai: Dalam Masyarakat Jawa*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- . *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Book, 1973.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1980.
- Gus Mustafid. Tokoh agama dan pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, 20 Juni 2023. Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, DIY.
- . Tokoh agama dan pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, 11 Juli 2023. Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, DIY.
- . Tokoh agama dan pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, 18 Juli 2023. Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, DIY.
- Hadi, Abdul. *Islam dan Dialog Kebudayaan: Perspektif Hermeneutik, dalam Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*. Disunting oleh Zakiyuddin Badhaway dan Mutohharun Jinan. Yogyakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial University Muhammadiyah Surakarta, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978.
- Hs. Bunganegara, Muadilah. “Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqul Yaqin.” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (10 Februari 2020). <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Ikhsan, Kiai. Tokoh agama dan anggota Salawat Jawa Ngelik, 10 Juni 2023. Padepokan Ikhwan, Mlangi, DIY.
- Imawan, Dzulkifli Hadi. “Pesantren Mlangi: Poros Spiritual Intelektual Islam Di Yogyakarta Abad XVIII – XIX M.” *Millah* 19, no. 2 (14 Februari 2020): 225–46. <https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss2.art3>.
- Ismahfudi. Review of *Pernikahan Transnasional Versus Perdagangan Perempuan (Book Review)*, oleh Andy Yentriyani. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam* 4, no. 3 (t.t.): 445–53. <https://doi.org/10.14421/musawa.2006.43.445-453>.
- Izzah, Lathifatul. “Memetakan Konflik Elit Agama di Mlangi dan Upaya Resolusi.” *Mukadimah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2018).
- Jati, Wasisto Raharjo. “Tradisi, Sunnah & Bid’ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies” Vol. 14 No. 2 (2012). <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>.
- Kafadi, Nur Moh. *Rahasia Keutamaan & Keistimewaan Shalawat*. Semarang: Pustaka Media, 2002.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gama Media, 2007.

- “Kitab Tuntunan Salawat Jawa Ngelik.” Yogyakarta: Majelis Jamaah Dzikir Maulud, 2013.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- “Kontribusi Majelis Shalawat al-Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember.pdf,” t.t.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Majah, Sunan Ibn. *Muhammad Fuad (tahqiq)*. Vol. 7. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Ma'mun, Sukron. “Kyai Nur Iman dan Kampung Santri Mlangi; Menelisik Harmoni Integrasi Islam dengan Budaya Jawa-Keraton Mataram.” *SEUNEUBOK LADA* 2, no. 2 (2015): 99–111.
- Masduqi, Irwan. *Suluk Sufi Ulama Keraton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman*. Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011.
- Masfiah, Umi, dan dkk. *Khazanah Islam Jawa*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2015.
- Muhaimin, Abdul Wahab Abd. *Hukum Perkawinan dalam Hukum Al-Qur'an Al-Azhim*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2017.
- Muhammad Iqbal Izudin. Anggota Salawat Jawa Ngelik, 20 Juni 2023. Rumah Muhammad Iqbal, Mlangi, DIY.
- Muhsin, Imam, Zuhrotul Latifah, dan Ali Sodikin. *Sejarah Islam Lokal*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mujarofah, Siti. “Shalawat dalam Tradisi Slametan di Mlangi (Resepsi, Transmisi, dan Simbolisasi).” Tesis, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Mukhtar, Kamal. *Asas-asas hukum Islam tentang perkawinan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Musawa, Hasan. *1000 Shalawat 10000 manfaat*. Jakarta: Citra, 2016.
- Nadia, Zunly. “Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (22 Juli 2011): 367–84. <https://doi.org/10.14421/esensia.v12i2.718>.
- Nadirsyah, Hosen. “Nahdlatul'ulama and collective ijtihad.” *Dalam New Zealand Journal of Asian Studies* 6, no. 1 (2004).
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I*. Yogyakarta: ACAdemiA dan TAZZAFA, 2005.
- Natsir, M. *Capita Selecta*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Nurhakim, Moh. *Islam, Tradisi & Reformasi: Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang: Bayumedia Publishing, 2003.
- Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Departemen Kebudayaan dan. *Seni dan Film, Makna Ritus dan Upacara Ritual di Keraton Yogyakarta*. Kemendikbud, 2005.
- Pranowo, M. Bambang. *Islam Faktual antara Tradisi dan Relasi Kuasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- Pujo, Sri. *Sejarah Mbah Kyai Nur Iman (BPH Sandiyo) dan Masjid Pathok Negero Mlangi*. 3 ed. Yogyakarta: Jitabsara, 2023.
- Rama, Ageng Pangestu. *Kebudayaan Jawa; Ragam Kehidupan Kraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998*. Yogyakarta: Cahaya Ningrat, 2007.

- Riyadi, Muhammad Fuad. *Kampung Santri: Tatanan dari Tepi Sejarah*. Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.
- Rouf, Ahmad. “Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2:42–46, 2019.
- Samiy, Mahmud. *70 Shalawat Pilihan: Riwayat, Manfaat, dan Keutamaannya*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Setyowati, Endang. “Bentuk, Fungsi dan Makna Arsitektur Masjid Pathok Negero; Sebagai Pertahanan Wilayah Kesultanan Yogyakarta.” Desertasi, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, 2020.
- Shalihin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Shodiqin, Ali. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: PKBSi, 2009.
- . *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Su’aidi, Hasan. “Korelasi Tradisi ‘Ngapati’ dengan Hadis Proses Penciptaan Manusia.” *RELIGIA* 15, no. 1 (3 Oktober 2017). <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.124>.
- Wahab, Muhammad Rashidi, dan Mohd Fauzi Hamat. “Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama’ah, Asha’irah Dan Al-Ash’ari: Satu Pengenalan.” *JURNAL*, 2018, 1.
- Walid Fajar, A. “Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad saw.” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i1.4357>.
- Wargadinata, Wildana. *Spiritualitas Shalawat: Kajian Sosio Sastra Nabi Muhammad SAW*. Malang: UIN-MALIK PRESS, 2010.
- Yazdi, Muhammad Taqi Misbah. *Di Haribaan Sang Kekasih*. Jakarta: Citra, 2015.
- Zenrif, Fauzan. *Tafsir Fenomenologi Kritis: Interrelasi Fungsional antara Teks & Realitas*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Zulfikri, Ahmad, dan Ashif Az Zafi. “Tradisi Nahdlatul Ulama dalam Perspektif Hukum Islam.” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 7, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.21580/wa.v7i1.5504>.

### **Kitab/Koleksi Pribadi**

- “Kitab Tuntunan Salawat Jawa Ngelik.” Yogyakarta: Majelis Jamaah Dzikir Maulud, 2013.

### **Artikel/Konferensi**

- Rouf, Ahmad. “Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2:42–46, 2019.

## Jurnal

- Abror, Indal. “Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Masjid Pathok Negoro.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (1 April 2016): 63. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1279>.
- Achidsti, Sayfa Auliya. “Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (1 Januari 1970): 149–71. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.443>.
- Aini, Adrika Fithrotul. “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2020): 221–35. <http://dx.doi.org/10.22373/jar.v2i1.7423>.
- Arif, Muhammad Khairan. “Islam Rahmatan Lil Alamin From Social And Cultural Perspective.” *Al-Risalah* 12, no. 2 (11 Juni 2021): 169–86. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>.
- Azila, Mega Nur. “Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa Pada Komunitas Pasar Krempyeng Pon-Kliwon di Desa Ngilo-ilo Kabupaten Ponorogo (Kajian Sociolinguistik).” *Metahumaniora* 11, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i2.34998>.
- Azizah, Umi. “Masjid Pathok Negoro Mlangi: Respon Masyarakat Mlangi Terhadap Renovasi Masjid Tahun 2012 M.” *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 1, no. 2 (2017). <http://dx.doi.org/10.30829/j.v1i2.934>.
- Bangun, Debby Ayu Ranta Br, Benedicta J. Mokal, dan Evie AA Suwu. “Peran Keluarga Batak Karo Dalam Melestarikan Budaya Gendang Guro-Guro Aron Di Manado Sulawesi Utara.” *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 2, no. 2 (2022).
- Hs. Bunganegara, Muadilah. “Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin.” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (10 Februari 2020). <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>.
- Imawan, Dzulkifli Hadi. “Pesantren Mlangi: Poros Spiritual Intelektual Islam Di Yogyakarta Abad XVIII – XIX M.” *Millah* 19, no. 2 (14 Februari 2020): 225–46. <https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss2.art3>.
- Izzah, Lathifatul. “Memetakan Konflik Elit Agama di Mlangi dan Upaya Resolusi.” *Mukadimah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2018).
- Jati, Wasisto Raharjo. “Tradisi, Sunnah & Bid’ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies” Vol. 14 No. 2 (2012). <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>.

- Ma'mun, Sukron. "Kyai Nur Iman dan Kampung Santri Mlangi; Menelisk Harmoni Integrasi Islam dengan Budaya Jawa-Keraton Mataram." *SEUNEUBOK LADA* 2, no. 2 (2015): 99–111.
- Nadia, Zunly. "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (22 Juli 2011): 367–84. <https://doi.org/10.14421/esensia.v12i2.718>.
- Nadirsyah, Hosen. "Nahdlatul'ulama and collective ijtihad." *Dalam New Zealand Journal of Asian Studies* 6, no. 1 (2004).
- Rouf, Ahmad. "Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2:42–46, 2019.
- Su'aidi, Hasan. "Korelasi Tradisi 'Ngapati'dengan Hadis Proses Penciptaan Manusia." *RELIGIA* 15, no. 1 (3 Oktober 2017). <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.124>.
- Wahab, Muhammad Rashidi, dan Mohd Fauzi Hamat. "Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah, Asha'irah Dan Al-Ash'ari: Satu Pengenalan." *JURNAL*, 2018, 1.
- Walid Fajar, A. "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw..." dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i1.4357>.
- Zulfikri, Ahmad, dan Ashif Az Zafi. "Tradisi Nahdlatul Ulama dalam Perspektif Hukum Islam." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 7, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.21580/wa.v7i1.5504>.

#### **Tesis/Desertasi**

- Mujarofah, Siti. "Shalawat dalam Tradisi Slametan di Mlangi (Resepsi, Transmisi, dan Simbolisasi)." Tesis, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- "Kontribusi Majelis Shalawat al-Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember.pdf," t.t.
- Setyowati, Endang. "Bentuk, Fungsi dan Makna Arsitektur Masjid Pathok Negoro; Sebagai Pertahanan Wilayah Kesultanan Yogyakarta." Desertasi, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, 2020.

### Website

Dinas Kebudayaan (Kundha Kebudayaan), “Perjanjian Giyanti,” <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/> diakses pada 20 Juli 2023 pukul 15:35 WIB.

Simanjuntak, Cahaya Febriyanti. “Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Permainan Tradisional Di Daerah Medan,” <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7095> diakses pada 30 Juli 2023 pukul 03:30 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 31 Juli 2023 pukul 20:54 WIB.

### Sumber Wawancara:

Bapak Busairi. Dalang Salawat Jawa Ngelik, 20 Juni 2023. Rumah Bapak Busairi, Mlangi, DIY.

Bapak Kailani. Dalang Salawat Jawa Ngelik, 20 Juni 2023. Rumah Bapak Kailani, Mlangi, DIY.

Gus Mustafid. Tokoh agama dan pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, 20 Juni 2023. Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, DIY.

———. Tokoh agama dan pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, 11 Juli 2023. Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, DIY.

———. Tokoh agama dan pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, 18 Juli 2023. Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, DIY.

Ikhsan, Kiai. Tokoh agama dan anggota Salawat Jawa Ngelik, 10 Juni 2023. Padepokan Ikhwan, Mlangi, DIY.

Muhammad Iqbal Izudin. Anggota Salawat Jawa Ngelik, 20 Juni 2023. Rumah Muhammad Iqbal, Mlangi, DIY.